

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) dalam bukunya, metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian statistik deskriptif adalah penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian. Metode ini berfokus pada penggunaan angka – angka dan statistik untuk menjelaskan fenomena sosial, menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, serta mengukur hubungan antar variabel (Bariah et al., 2024).

Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan dengan metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kepuasan (X_1) dan keamanan lingkungan (X_2) Terhadap komitmen (Y) pada pengurus panti Asuhan di Kota Padang. Pendekatan penelitian kuantitatif ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

B. Lokasi Penelitian

1. Panti Asuhan Aisyiyah : Jl. Raya Ampang No. 2, Ampang, Kec. Kuranji, Kota Padang.
2. Panti Asuhan Al Hidayah : Jl. Terpadu Kapuk Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang.
3. Panti Asuhan Jiwa Karimah : Jl. M.Yunus, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga berarti keseluruhan

subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus panti asuhan yang berada di Kota Padang, khususnya pada panti asuhan yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, terdapat tiga panti asuhan yang dijadikan objek penelitian, yaitu Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Al Hidayah, dan Panti Asuhan Jiwa Karimah. Panti Asuhan Aisyiyah memiliki 13 orang pengurus, Panti Asuhan Al Hidayah memiliki 12 orang pengurus, selain itu Panti Asuhan Jiwa Karimah memiliki jumlah pengurus sebanyak 5 orang.

Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dari ketiga panti asuhan tersebut, yaitu sebanyak 30 orang pengurus.

2. Sampel

sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini di bawah 100, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling total, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2022).

Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus panti asuhan yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 13 orang

pengurus Panti Asuhan Aisyiyah, 12 orang pengurus Panti Asuhan Al Hidayah, dan 5 orang pengurus Panti Asuhan Jiwa Karimah.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan secara operasional sehingga dapat diukur berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent variable), yaitu kepuasan (X_1) dan keamanan lingkungan (X_2)), serta satu variabel terikat (dependent variable), yaitu komitmen (Y) pengurus panti asuhan di Kota Padang.

Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan (X_1)

Kepuasan adalah sikap atau perasaan positif individu terhadap pekerjaan yang dijalankan, yang muncul karena adanya kesesuaian antara harapan dengan kenyataan yang diterima dalam pekerjaan. Kepuasan dalam penelitian ini berkaitan dengan perasaan pengurus terhadap pekerjaan, atasan, rekan kerja, kesempatan untuk berkembang, imbalan yang diterima, serta kondisi pekerjaan

Indikator kepuasan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah dijelaskan pada landasan teori, yaitu: Isi pekerjaan, Supervisi, Organisasi dan manajemen, Kesempatan untuk maju, Gaji dan keuntungan finansial lainnya, Rekan kerja, Kondisi

pekerjaan. Pengukuran variabel kepuasan kerja dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert.

2. Keamanan Lingkungan (X_2)

Keamanan lingkungan adalah kondisi lingkungan tempat pengurus melaksanakan pekerjaannya yang memberikan rasa aman, nyaman, sehat, dan terlindungi dari berbagai risiko yang dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan. Dalam penelitian ini, keamanan lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi lingkungan panti asuhan yang mendukung pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Indikator keamanan lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hubungan karyawan, Tingkat kebersihan lingkungan, Peraturan kerja, Penerangan, Sirkulasi udara, Keamanan. Pengukuran variabel keamanan lingkungan kerja dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert.

3. Komitmen (Y)

Komitmen adalah sikap dan kesungguhan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara konsisten, penuh dedikasi, serta memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan mencapai tujuan lembaga. Dalam penelitian ini, komitmen kerja ditunjukkan melalui keterikatan pengurus terhadap panti asuhan, kesediaan untuk berusaha demi kepentingan panti, serta keinginan untuk tetap menjadi bagian dari organisasi. Indikator komitmen kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepercayaan

dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. Kemauan untuk mengusahakan terwujudnya kepentingan organisasi. Kehendak yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan organisasi. Pengukuran variabel komitmen kerja dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan skala Likert.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi penelitian atau segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari pengurus panti asuhan yang menjadi responden penelitian melalui penyebaran angket atau kuesioner.

Data primer yang diperoleh berupa jawaban responden mengenai kepuasan kerja (X1), keamanan lingkungan kerja (X2), dan komitmen kerja (Y). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dari tiga panti asuhan yang menjadi objek penelitian, yaitu Panti Asuhan Aisyiyah sebanyak 13 orang, Panti Asuhan Al Hidayah sebanyak 12 orang, dan Panti Asuhan Jiwa Karimah sebanyak 5 orang, sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, skripsi, dokumen lembaga, serta sumber lain yang relevan dengan kepuasan kerja, keamanan lingkungan kerja, dan komitmen kerja.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer serta memberikan gambaran mengenai objek penelitian dan mendukung landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Sesuai dengan data yang diperlukan maka instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu

kepuasan (X_1), keamanan lingkungan (X_2), dan komitmen pengurus panti asuhan (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumen, yang mana peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang dimana responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data diolah menggunakan skala likert dengan jawaban atas pernyataan yaitu skala nilai 1, 2, 3 dan 4. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden.

Tabel 2.1
Kategori Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : data yang diolah, 2020

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab

dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Pada tabel 3.2 tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila responden memilih jawaban yang sudah disediakan dengan nilai sangat setuju (SS) maka akan diberi nilai 4, apabila responden memberikan nilai setuju (S) maka akan diberi nilai 3, jika responden memberikan nilai tidak setuju (TS) maka akan diberi nilai 2, dan apabila responden memberikan nilai sangat tidak setuju (STS) maka akan diberi nilai 1.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang memberikan sejumlah pernyataan kepada responden dengan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapatnya.

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu kepuasan (X_1), keamanan lingkungan (X_2), dan komitmen (Y). Angket diberikan kepada seluruh pengurus panti asuhan yang menjadi sampel penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Penggunaan empat pilihan jawaban dimaksudkan agar responden memberikan pilihan yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan (Sugiyono, 2022).

2. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian

Prosedur penyusunan instrumen penelitian dilakukan secara sistematis agar instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel penelitian, yaitu kepuasan (X_1), keamanan lingkungan (X_2), dan komitmen (Y).
- b. Menentukan indikator setiap variabel berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menjabarkan setiap indikator ke dalam beberapa pernyataan yang sesuai dengan kondisi pengurus panti asuhan sebagai responden penelitian.
- d. Menentukan bentuk pernyataan dan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).
- e. Menentukan skor pada setiap alternatif jawaban, yaitu skor 4 untuk Sangat Setuju, skor 3 untuk Setuju, skor 2 untuk Tidak Setuju, dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju.
- f. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
- g. Menggunakan instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel untuk memperoleh data penelitian dari responden.

G. Uji Validitas Dan Reabilitaas Alat Ukur

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang baik harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Sugiyono, 2019).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan pada angket kepuasan (X_1), keamanan lingkungan (X_2), dan komitmen (Y). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson. Penggunaan korelasi Product Moment untuk menguji validitas butir instrumen juga digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antara skor butir dengan skor total.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selain berdasarkan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , validitas dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka butir pernyataan dinyatakan valid.

Butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid dapat diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Untuk mengetahui tentang hasil yang diperoleh dari variabel kepuasan, peneliti telah melakukan pengujian data pada SPSS versi 20, yang mana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Uji Validitas Variabel Kepuasan (X_1)

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	P(sig.)	Keterangan
Variabel Kepuasan (X_1)	X1.1	0,685	0,361	0,000	Valid
	X1.2	0,707	0,361	0,000	Valid
	X1.3	0,841	0,361	0,000	Valid
	X1.4	0,690	0,361	0,000	Valid
	X1.5	0,769	0,361	0,000	Valid
	X1.6	0,721	0,361	0,000	Valid
	X1.7	0,687	0,361	0,000	Valid
	X1.8	0,715	0,361	0,000	Valid
	X1.9	0,779	0,361	0,000	Valid
	X1.10	0,664	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Pada tabel 3.4 menggambarkan hasil uji validitas terhadap variabel kepuasan (X_1) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Dan dari hasil yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan terdapat 10 pertanyaan valid dan tidak ada pertanyaan yang tidak valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dan nilai P(sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2.3
Hasil Uji Validitas Keamanan Lingkungan (X_2)

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	P(sig.)	Keterangan
Variabel Keamanan Lingkungan(X_2)	X2.1	0,844	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,794	0,361	0,000	Valid
	X2.3	0,836	0,361	0,000	Valid
	X2.4	0,743	0,361	0,000	Valid
	X2.5	0,849	0,361	0,000	Valid
	X2.6	0,764	0,361	0,000	Valid
	X2.7	0,812	0,361	0,000	Valid
	X2.8	0,820	0,361	0,000	Valid
	X2.9	0,805	0,361	0,000	Valid
	X2.10	0,657	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Pada tabel 3.5 menggambarkan hasil uji validitas terhadap variabel keamanan lingkungan (X_2) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Dan dari hasil yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan terdapat 10 pertanyaan valid dan tidak ada pertanyaan yang tidak valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dan nilai P(sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 2.4
Hasil Uji Validitas Komitmen (Y)

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	P(sig.)	Keterangan
Variabel Komitmen (Y)	Y.1	0,864	0,361	0,000	Valid
	Y.2	0,632	0,361	0,000	Valid
	Y.3	0,882	0,361	0,000	Valid
	Y.4	0,862	0,361	0,000	Valid
	Y.5	0,738	0,361	0,000	Valid
	Y.6	0,768	0,361	0,000	Valid
	Y.7	0,887	0,361	0,000	Valid
	Y.8	0,885	0,361	0,000	Valid
	Y.9	0,650	0,361	0,000	Valid
	Y.10	0,882	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Pada tabel 3.6 menggambarkan hasil uji validitas terhadap variabel komitmen (Y) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan. Dan dari hasil yang ditemukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan terdapat 10 pertanyaan valid dan tidak ada pertanyaan yang tidak valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$ dan nilai $P(\text{sig.})$ sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen kepuasan (X_1), keamanan lingkungan (X_2), dan komitmen (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2019). Berikut penyajian tabelnya:

Tabel 2.5
Hasil Uji Realibilitas Kepuasan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	10

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Nilai reliabilitas variabel kepuasan ditunjukkan pada Tabel 3.7 tersebut. Secara keseluruhan terdapat 10 item pertanyaan dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,895. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Reliability Statistics Alpha adalah $0,895 > 0,60$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan semua item tersebut valid.

Tabel 2.6
Hasil Uji Realibilitas Keamanan
Lingkungan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Nilai reliabilitas variabel keamanan lingkungan ditunjukkan pada Tabel 3.8 tersebut. Secara keseluruhan terdapat 10 item pertanyaan dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,930. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Reliability Statistics Alpha adalah $0,930 > 0,60$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan semua item tersebut valid.

Tabel 2.7
Hasil Uji Realibilitas Komitmen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Sumber: Hasil Data Perhitungan SPSS 20.

Nilai reliabilitas variabel komitmen ditunjukkan pada Tabel 3.9 tersebut. Secara keseluruhan terdapat 10 item pertanyaan dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,936. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Reliability Statistics Alpha adalah $0,936 > 0,60$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan semua item tersebut valid.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Kusumastuti, 2025).

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata – rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2022).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, data harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan model yang digunakan sudah tepat. Secara umum ada 4 jenis uji asumsi klasik yang perlu dilakukan, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Riyanto et al., 2026).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. (Nuryadi, 2017)

Distribusi normal merupakan salah satu distribusi yang paling penting kita akan hadapi. Ada beberapa alasan untuk ini:

1. Banyak variabel dependen, umumnya diasumsikan terdistribusi secara normal dalam populasi. Artinya, kita sering berasumsi bahwa jika kita mendapatkan seluruh populasi pengamatan, distribusi yang dihasilkan akan sangat mirip dengan distribusi normal.
2. Jika kita dapat mengasumsikan bahwa variabel setidaknya mendekati terdistribusi normal, maka teknik ini memungkinkan kita untuk membuat sejumlah kesimpulan (baik yang tepat atau perkiraan) tentang nilai-nilai variabel itu.
3. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi

syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Nuryadi, 2017).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan :

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel data berdistribusi tidak normal.

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat digunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal (Nuryadi, 2017).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kemungkinan terjadinya korelasi antar variabel bebas. Uji ini hanya perlu dilakukan pada analisis regresi majemuk bukan regresi linear sederhana. Sebagaimana diketahui analisa regresi linear sederhana hanya menampilkan satu variabel independent dan tidak mungkin terjadi multikol korelasi antar variabel dalam model. Dengan demikian, uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya pengaruh parsial masing – masing variabel independent dengan variabel independent lainnya (Salim, 2025).

Cara mengetahui adanya multikolonieritas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi antar variabel bebas berkorelasi tinggi.
2. Hasil analisis R^2 dan nilai F menunjukkan ratio tinggi, sementara nilai t hitung sangat rendah dibandingkan dengan t tabel yang berarti koefisien regresi disimpulkan tidak signifikan.

Masalah multikolonieritas dapat dihilangkan dengan penggunaan beberapa cara seperti :

1. Menambahkan jumlah data pengamatan (variabel bebas) baru.
2. Mengeluarkan satu atau berapa variabel bebas dari model yang kemungkinan menyebabkan terjadinya korelasi tinggi dalam regresi.
3. Melakukan transformasi model.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual yang mana dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto et al., 2026).

Dalam deteksi heterokedastisitas dimana menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai prediksi dan nilai residualnya. Suatu model regresi dianggap layak apabila sebaran titik pada grafik tidak membentuk pola khusus, misalnya mengumpul di tengah, mengecil lalu membesar, atau sebaliknya membesar lalu mengecil.

Uji heterokedastisitas mode *glajser* pada SPSS pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual antar pengamatan konstan, maka kondisi tersebut disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari heterokedastisitas. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji ini adalah : Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan sebuah analisis yang dipakai untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (kepuasan dan keamanan lingkungan) dengan variabel terikatnya (komitmen) (Sugiyono, 2022). statistik untuk penelitian persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Komitmen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi x

X_1 = Kepuasan

X_2 = Keamanan Lingkungan

E = Kesalahan Penggunaan

4. Uji Signifikasi

a. Uji Statistik Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menghitung besarnya t hitung digunakan sebuah rumus, sebagai berikut :

$$t = \frac{X^1 - X^2}{s \sqrt{\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2}}}$$

Keterangan :

X^1 = Nilai rata – rata kumpulan data pertama

X^2 = Nilai rata – rata kumpulan data kedua

N^1 = Jumlah kumpulan data pertama

N^2 = Jumlah kumpulan data kedua

S = Variasi

Nilai dari uji t dapat dilihat dari p-value pada kolom sig.

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai p-value pada kolom sig. <level of significant (α) yang menyatakan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara kepuasan dan keamanan lingkungan terhadap komitmen pengurus Panti Asuhan di Kota Padang.
2. H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau p-value pada kolom sig. >level of significant (α) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepuasan dan keamanan lingkungan terhadap komitmen pengurus Panti Asuhan di Kota Padang.

b. Uji Statistik Simultan (F)

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Uji f dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output uji SPSS 20. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam buku Ghazali (2011) untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan f dengan kriteria pengambilan sebuah keputusan sebagai berikut:

Sederhananya uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/ independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh yang bersama – sama terhadap variabel terikat/

dependen. Untuk menghitung besarnya f hitung digunakan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinan

K = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan atau ukuran sampel

Adapun sebuah kriteria dalam pengambilan dasar sebuah keputusan uji F adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Yang dinyatakan dalam antara kepuasan dan keamanan lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap komitmen pengurus Panti Asuhan di Kota Padang.

2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Yang dinyatakan bahwa kepuasan dan keamanan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap komitmen pengurus Panti Asuhan di Kota Padang berdasarkan nilai signifikansi :

1. Apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel – variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). (Riyanto, 2020)

